

FOLKLOR RAKYAT: SARANA PENYEBARLUASAN TEMPAT-TEMPAT WISATA KABUPATEN LAMONGAN



By: **PURWANTINI**

Email: library@lib.unair.ac.id; libunair@indo.net.id;

Faculty of Letters Airlangga University

Created: 2004-03-10

Keywords: FOLKROLE – INDONESIA

Subject: FOLKROLE – INDONESIA

Call Number: 398 Pur f

FOLKLOR RAKYAT: SARANA PENYEBARLUASAN TEMPAT-TEMPAT WISATA
KABUPATEN LAMONGAN

(**Purwantini**, Trisna Kumala Satya Dewi, Eddy Sugiri: 2002, 60 halaman)

Penelitian ini memaparkan tentang peran folklor rakyat dalam rangka untuk menyebarluaskan tempat-tempat wisata kabupaten Lamongan. Folklor merupakan salah satu khazanah budaya bangsa yang perlu dilestarikan karena fungsinya sangat penting bagi pengembangan aset nasional. Kabupaten Lamongan mempunyai kawasan wisata yang dapat diandalkan sebagai pemasok pendapatan asli daerah. Lamongan tergolong daerah minus tanahnya tidak subur sehingga hasil pertanian tidak dapat diandalkan. Salah satu aspek yang diandalkan adalah tempat-tempat wisata. Lokasi wisata tersebut berada di kecamatan Paciran, tepatnya wilayah pesisir pantai utara kabupaten Lamongan. Tempat wisata yang dimaksudkan adalah Tanjung Kodok, Makam Sunan Drajat, Makam Sunan Sendang Dhuwur, dan Gua Istana Maharani.

Dalam kaitannya dengan permasalahan di atas, maka masalah-masalah itu dapat diidentifikasi sebagai berikut. Pertama, bagaimana gambaran umum kabupaten Lamongan beserta kawasan wisatanya. Kedua, berbentuk apa sajakah folklor yang tersebar di Kabupaten Lamongan itu. Ketiga, bagaimanakah peran folklor dalam kaitannya dengan tempat-tempat wisata di kabupaten Lamongan.

Tujuan penelitian berupaya mengetahui gambaran tentang kabupaten Lamongan khususnya tentang kawasan wisata serta jenis folklor yang hidup di masyarakat. Untuk selanjutnya penelitian ini berusaha untuk menginventarisasi semua jenis folklor serta menganalisis peran folklor dalam kaitannya dengan penyebaran tempat-tempat wisata.

Untuk melakukan penelitian ini dimanfaatkan metoda etnografi dengan harapan memperoleh gambaran tentang kebudayaan khususnya tentang peranan folklor rakyat, adat istiadat, serta kehidupan masyarakat Lamongan. Untuk menjangkau data diperlukan informan pangkal, informan utama, dan informan penunjang. Di samping itu diperlukan literature, pustaka yang berkaitan dengan folklor dan pariwisata.

Folklor rakyat yang ditemukan berupa folklor lisan dan folklor setengah lisan. Folklor lisan meliputi: legenda setempat, legenda keagamaan, dan legenda alam gaib, sedangkan folklor setengah lisan berupa kepercayaan, adat istiadat, dan kebudayaan. Kesemuanya itu oleh

masyarakat pendukungnya dipercaya sebagai asal mula terjadinya tempat-tempat wisata. Cara penyampaian cerita itu dari mulut ke mulut yang kemudian ditranskripsikan ke bentuk tulisan. Dalam kaitannya dengan penyebarluasan tempat-tempat wisata, folklor dipakai sebagai alat untuk mempromosikan kawasan wisata dengan jalan, pertama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menginventarisasi semua jenis cerita rakyat, kedua Pemerintah Daerah bidang Humas serta Dinas Pariwisata dan Perhubungan mengemas semua cerita rakyat dalam bentuk leaflet, brosur, serta buku-buku yang kemudian disebarluaskan se Jawa Timur bahkan se Pulau Jawa hingga luar Jawa.

Berdasarkan hasil survey tempat, wawancara, serta analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa folklor mempunyai peran penting dalam menjangkit rupiah untuk membantu memasok pendapatan asli daerah. Bukti yang konkret setiap tempat wisata ditarget untuk mendapatkan sekian juta rupiah dan ternyata target itu dapat terpenuhi. Setiap tahun rata-rata penghasilan dari penjualan tiket masuk kawasan wisata selalu naik. Menurut grafik kunjungan wisata di satu tempat atau satu lokasi untuk tiap tahunnya hampir mencapai 500.000 pengunjung. Pemanfaatan folklor itu dimulai pada akhir tahun 1980-an atau awal tahun 1990-an. Setiap tahun pengunjung tempat wisata rata-rata selalu mengalami kenaikan.

Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Airlangga 023/ LIT/ BPPK-SDM/ IV/2002